BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses terstruktur yang dirancang untuk mengembangkan berbagai potensi siswa secara menyeluruh, meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Khususnya pada jenjang sekolah dasar, pendidikan berperan penting dalam membentuk dasar karakter dan kepribadian siswa. Menurut (Roselina & Saptandari, 2024) Pada tahap ini, siswa tidak hanya memerlukan kemampuan berpikir logis dan akademik, tetapi juga pembinaan untuk memahami emosi diri serta menjalin hubungan sosial yang sehat. Oleh karena itu, pendidikan yang ideal harus menyeimbangkan antara pencapaian kognitif dan pembentukan keterampilan sosial, seperti kerja sama, empati, dan komunikasi, guna menumbuhkan generasi yang berintegritas dan mampu berinteraksi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Sekolah dasar memegang peranan penting sebagai tahap awal dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa secara menyeluruh. Pada jenjang ini, proses pendidikan tidak hanya diarahkan untuk mengasah kemampuan akademik, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosial yang menjadi fondasi utama dalam menjalani kehidupan sosial di masyarakat. Lingkungan sekolah dasar menjadi tempat pertama bagi anak-anak untuk belajar berinteraksi, memahami nilai-nilai sosial, serta menyesuaikan diri dengan berbagai latar belakang dan karakter individu lainnya. Oleh karena itu, keterampilan sosial merupakan aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini.

Keterampilan sosial meliputi kemampuan individu dalam membangun hubungan yang harmonis, berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi dalam kelompok, menunjukkan rasa empati, serta mengelola konflik dengan cara yang bijak. (Solehat et al., 2023a) Menyatakan keterampilan sosial adalah salah satu komponen utama dalam kecerdasan emosional yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan seseorang, baik di lingkungan pendidikan maupun kehidupan sosial secara luas. Namun, dalam kenyataannya, pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 1 LIMBOTO melalui pengamatan langsung, pengembangan keterampilan sosial siswa telah menjadi perhatian guru dalam proses pembelajaran. Guru telah berupaya menanamkan nilai-nilai sosial melalui kegiatan pembelajaran, interaksi di kelas, serta pembiasaan sikap positif. Namun demikian, pelaksanaan peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan merata. Beberapa kondisi yang masih dijumpai di

lapangan antara lain: (1) fokus pembelajaran masih cenderung lebih menekankan aspek kognitif dan capaian akademik, sehingga penguatan keterampilan sosial siswa belum selalu terintegrasi secara sistematis dalam setiap kegiatan pembelajaran (2) aktivitas pembelajaran yang secara khusus menstimulasi kerja sama, komunikasi, dan interaksi sosial antar siswa masih terbatas pada kegiatan tertentu (3) sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan konflik secara sehat tanpa bantuan guru (4) hubungan yang hangat dan terbuka antara guru dan seluruh siswa belum sepenuhnya terbangun secara konsisten, sehingga belum semua siswa merasa percaya diri dan aman dalam berinteraksi serta (5) kemampuan siswa dalam bekerja sama dan menghargai pendapat teman masih bervariasi dan memerlukan pendampingan lebih lanjut dari guru.

Kondisi tersebut berdampak pada masih ditemukannya perilaku pasif sebagian siswa dalam kegiatan sosial di kelas, seperti kurang aktif bekerja sama, kesulitan menjalin pertemanan, serta kurang percaya diri dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, peran tersebut masih perlu diperkuat dan dikaji lebih mendalam agar pengembangan keterampilan sosial dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Akibat dari kondisi tersebut, siswa cenderung menunjukkan perilaku pasif dalam kegiatan sosial di kelas, seperti enggan bekerja sama, kesulitan dalam menjalin pertemanan, atau tidak percaya diri saat berbicara di depan umum. Hal ini berdampak pada terbatasnya kemampuan mereka dalam membangun relasi sosial yang sehat dan produktif, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Jika tidak segera diatasi, hambatan ini dapat memengaruhi perkembangan karakter siswa, terutama dalam hal empati, toleransi, dan kerja sama yang semuanya merupakan bagian penting dari keterampilan sosial yang dibutuhkan di masa depan.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pendekatan yang suportif dan berorientasi pada penguatan hubungan interpersonal. Guru perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat tanpa rasa takut atau tekanan Dalam konteks ini, guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator sekaligus pembimbing. Tidak hanya mentransfer pengetahuan, guru juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuhnya interaksi sosial yang positif. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, mendorong kerja sama, dan menanamkan nilai-nilai sosial melalui pendekatan yang menyenangkan dan bermakna (Sholihin et al., 2021).

Ajaran Islam juga menekankan pentingnya keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur’an mengajarkan sikap saling menghargai, menjauhi prasangka buruk, dan

menjaga keharmonisan hubungan antarindividu. Hal ini tergambar dalam Surah Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۖ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۖ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok); dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman, dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." (QS. Al-Hujurat: 11)

Ayat tersebut menegaskan pentingnya menjaga hubungan sosial yang sehat dan menghindari perilaku yang dapat merusak keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai sosial ini sejalan dengan tujuan pendidikan keterampilan sosial yang harus ditanamkan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Melihat urgensi tersebut, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai bagaimana guru menjalankan perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di lingkungan sekolah. Guru sebagai agen perubahan memiliki posisi penting dalam menumbuhkan karakter sosial yang positif melalui pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan berorientasi pada pembentukan nilai.

Ketertarikan peneliti terhadap penelitian ini didasarkan pada keyakinan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang membentuk manusia seutuhnya, bukan hanya dari sisi intelektual tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana peran guru di SDN 1 LIMBOTO dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti topik penelitian dengan judul “Peran Guru d alam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SDN 1 LIMBOTO.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, yang telah di uraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan Peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa SDN 1 LIMBOTO:

1. Kurangnya perhatian terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar, karena fokus pendidikan masih lebih menitikberatkan pada aspek kognitif dan pencapaian akademik.
2. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam menjalin interaksi sosial yang sehat, seperti bekerja sama dalam kelompok, menunjukkan empati, dan menyelesaikan konflik secara damai.
3. Perbedaan latar belakang siswa, baik dari segi budaya, kondisi keluarga, maupun karakter individu, turut memengaruhi cara siswa bersosialisasi dan beradaptasi dalam lingkungan sekolah.
4. Peran guru dalam membina keterampilan sosial siswa belum dilaksanakan secara optimal, baik dalam metode pembelajaran, pemberian teladan, maupun dalam membimbing interaksi sosial siswa secara langsung di lingkungan sekolah.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan konteks penelitian dan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas maka fokus masalah penelitian ini sebagai berikut: “Mendeskripsikan Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SDN 1 LIMBOTO”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SDN 1 LIMBOTO.
2. Mengidentifikasi strategi dan pendekatan yang digunakan guru dalam membina keterampilan sosial siswa.
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan keterampilan sosial siswa di SDN 1 LIMBOTO.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar melalui peran guru. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa dalam konteks dan pendekatan yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan gambaran dan pemahaman mengenai pentingnya peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, serta mendorong guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kolaboratif, komunikatif, dan mendukung perkembangan sosial siswa.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam merancang kebijakan atau program sekolah yang berorientasi pada pembentukan keterampilan sosial siswa, termasuk dalam pembinaan karakter dan interaksi antarsiswa.

c. Bagi Siswa

Mendorong siswa untuk lebih aktif, percaya diri, dan mampu membangun hubungan sosial yang sehat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Memberikan kontribusi informasi dan data lapangan yang dapat digunakan sebagai dasar atau perbandingan dalam penelitian sejenis yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan sosial di tingkat pendidikan dasar.